

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LABA PER SAHAM, DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Ajrina¹⁾, Safaruddin²⁾, Mizan³⁾

¹Mahasiswa Prodi ALKS, Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

^{2,3}Dosen Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email: ajrina.rina123@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of sales growth, earnings per share, and total cash flow on stock prices in companies listed in the Jakarta Islamic Index. The population in this study is 42 companies registered in the Jakarta Islamic Index. The sampling technique using Purposive Sampling is the selection of sample data based on certain criteria obtained as many as 30 observations with 10 companies within a period of 3 years. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The statistical analysis tests used were classical assumption tests in the form of normality, multicollinearity, heterokedasticity, and autocorrelation tests and determination coefficient tests, as well as hypothesis tests both F tests and t tests. The determination coefficient test shows that the ability to grow sales, earnings per share, and total cash flow affects the stock price by 76.8%. The results of the study show that simultaneously sales growth, earnings per share, and total cash flow have a significant effect on the stock price of companies listed in the Jakarta Islamic Index. Meanwhile, partially sales growth has a negative and cynical effect on the stock price. Earnings per share partially have a positive and negative effect on the stock price. Total cash flow partially does not have a significant effect on the stock price.*

Keywords: *Sales Growth, Earnings Per Share, Total Cash Flow, Stock Price*

PENDAHULUAN

Tonggak keberhasilan perekonomian di Indonesia salah satu penunjangnya adalah pasar modal. Pasar modal merupakan media investasi yang disediakan di pasar bursa di Indonesia dalam mengembangkan perekonomian. Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian saat ini, tidak terlepas dari keahlian atau kemampuan pelaku bisnis dalam mengelola perusahaan. Adapun salah satu cara mengamati kemajuan perusahaan baik kondisi keuangan, kinerja atau arus kas wajar dapat dilihat melalui laporan keuangan (SAK, 2004).

Investor dalam menjalankan Investasi entitas selalu mengharapkan keberhasilan, rasa aman, menghasilkan *return*, keuntungan yang maksimum, dan layak, serta informasi jelas. Acuan keberhasilan dalam mengelola perusahaan dari sudut pandang investor adalah harga saham (Lestari & Susetyo, 2020). Harga saham selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Harga saham

cenderung dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Semakin banyak yang membeli saham, maka semakin tinggi harga saham. Semakin banyak yang menjualnya, maka semakin rendah harga saham.

Fenomena ini menyebabkan harga saham yang mengalami peningkatan tentu menjadi kabar baik bagi investor, namun harga saham yang mengalami penurunan dapat mengecewakan investor. Oleh karena itu, investor harus memiliki tolak ukur manajemen perusahaan dalam menilai suatu harga saham yakni dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, laba per saham dan total arus kas (Eugene F Brigham, 2017).

Adapun grafik di bawah ini menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan, laba per saham dan harga saham yang menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Pertumbuhan Penjualan, Laba per Saham dan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic index* Periode Tahun 2020-2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan terjadinya fluktuasi dari periode 2020 sampai 2023 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Pertumbuhan penjualan dan laba per saham tahun 2020-2021-2022 mengalami kenaikan secara terus-menerus. Sedangkan total arus kas menurun pada 2020-2021, dan kembali naik di tahun 2022-2023. Adapun harga saham tahun 2020-2021 mengalami penurunan dan tahun 2022 mengalami kenaikan Rp 7.074.

Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas indeks saham yang salah satunya

adalah *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham syariah dan *liquid*. *Index* ini merupakan jawaban bagi investor terutama masyarakat Indonesia yang muslim yang ingin berinvestasi sesuai syariah tanpa takut tercampur dana riba, gharar, maisir dan judi tetapi tetap menguntungkan.

Adapun gambar di bawah ini menunjukkan perkembangan kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* 2018-2022.



Gambar 2. Kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* Periode Tahun 2018-2022 (Rp Milyar)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sigar & Kalangi, 2019) yang secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut (Ilahiyah, 2021) secara parsial laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, (Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, 2022) laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun (Ernawati & Purwaningsih, 2022) secara parsial total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah atau sering disebut Islamic Capital Market salah satu wadah pasar modal yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam transaksinya. Kegiatan investasi yang

dilakukan harus etis dan bertanggung jawab supaya hasil investasi yang diperoleh memberikan keuntungan yang halal bagi investor (Supriadi et al., 2023).

Harga Saham

Harga saham sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Harga saham adalah harga satuan lembar saham yang tertera di pasar modal yang menerangkan pemilik lembaran tersebut adalah pemilik saham dan mempunyai hak atas perusahaan sesuai dengan porsi atau jumlahnya (Azis et al., 2015).

Harga saham sebagai tolak ukur upaya permintaan dan penawaran dan pemenuhan persyaratan harga saham di pasar modal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sartono, 2014) bahwa "harga saham terbentuk atas dasar permintaan dan penawaran di pasar modal". Harga saham bisa menjadi pertanda keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham yang dijadikan patokan sebagai alat

ukur adalah harga saham penutupan (*closing price*).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan sebagai bukti atau perwujudan keberhasilan dari penanaman modal yang dilakukan pada periode sebelumnya, yang dijadikan patokan untuk memproyeksikan pertumbuhan penjualan di masa depan. Pertumbuhan penjualan bersumber pada penerimaan pasar dari barang atau jasa entitas tersebut, dan penerimaan yang diperoleh dari penjualan dijadikan bahan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dalam memperoleh laba (Stiawan, 2021). Pertumbuhan penjualan menjadi tujuan penting yang harus dicapai baik pihak internal perusahaan berupa pihak manajemen maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur (Syafitri & Yudowati, 2023). Menurut (Harahap, 2017) tujuan dari pengukuran indikator pertumbuhan penjualan ini untuk mengetahui perubahan penjualan yang terjadi per tahunnya

Laba Per Saham

Laba per saham adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham perusahaan. Laba per saham merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi

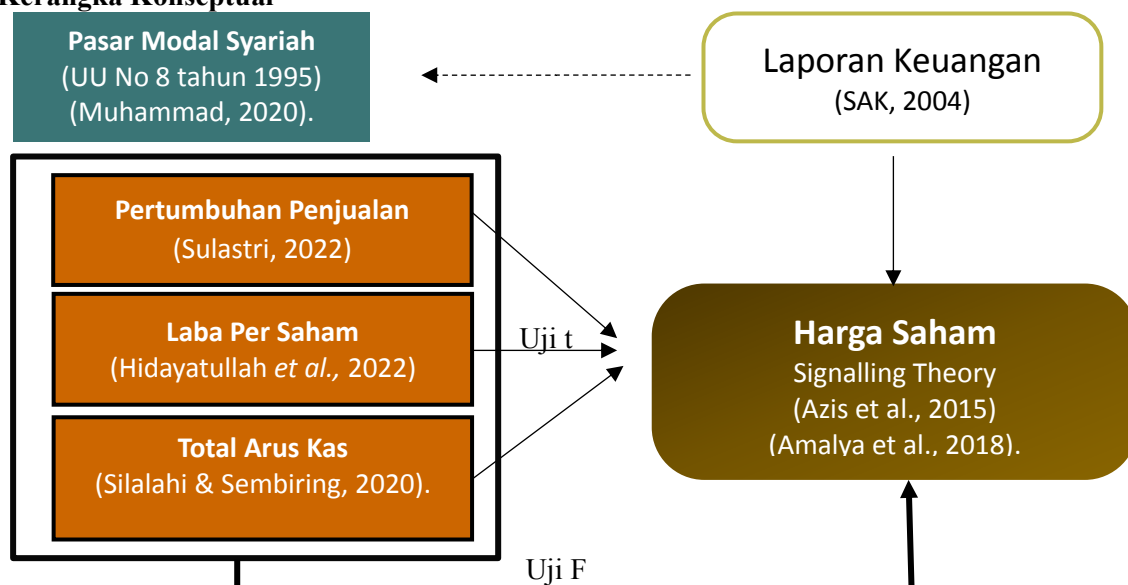
kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan atau pengembalian yang diraih pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Laba per saham dimanfaatkan untuk menentukan seberapa banyak dana (uang) yang dihasilkan investor dan pemegang saham (Guntoro & Arrozi, 2020).

Laba per saham juga menunjukkan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar. Laba per saham juga dapat meramalkan dan memproyeksikan pendapatan di masa depan pada entitas tersebut (Martani, 2016).

Total Arus Kas

Total arus kas dapat diartikan juga keseluruhan penerimaan (kas masuk) dan pengeluaran kas (kas keluar) atau setara kas. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas atau setara kas mengalami perubahan sepanjang periode. Setara kas berupa surat berharga yang likuid, deposito bank, cek dapat diubah menjadi kas dalam tempo yang singkat dan tidak menimbulkan risiko kerugian yang signifikan (Sugiarto, 2016). Total arus kas dapat digunakan pihak manajemen sebagai bahan evaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dalam entitas dan merencanakan investasi dan pendanaan di masa depan atau yang akan datang (Silalahi & Sembiring, 2020)

Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan penjualan dapat mengukur kekuatan entitas dari waktu ke waktu dan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan hidup entitas. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kesuksesan investasi dari periode masa lalu yang dijadikan proyeksi pertumbuhan di masa depan (Sigar & Kalangi, 2019). Pertumbuhan penjualan pilar penting dalam permintaan dan daya saing entitas dalam suatu industri berupa pendapatan yang diperoleh dari penjualan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kinerja entitas yang tergambarkan dalam harga saham. Hal itu dapat mengikat minat investor (Waskito & Faizah, 2021).

Pertumbuhan penjualan salah satu komponen yang mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan penjualan yang meningkat mencerminkan entitas sangat bagus dalam mengelola penjualan, apabila penjualan bagus otomatis aset atau profitabilitas entitas juga bagus. Maka investor sangat berminat dan berpotensi untuk berinvestasi pada entitas tersebut yang berakibat permintaan tinggi maka harga saham ikut meningkat.

Laba Per Saham Terhadap Harga Saham

Laba per saham memiliki kaitan dengan harga saham. Laba per saham sebagai analisis profitabilitas saham oleh investor, karena dapat dihubungkan pada harga pasar saham, sehingga dapat memperkirakan nilai intrinsik saham. Hal ini mengetahui kekuatan entitas menghasilkan dividen, dan menaksir laba di masa depan (Sari & Siswanti, 2023).

Laba per saham patokan untuk menilai besar laba yang diperoleh oleh pemegang saham dan ukuran bagi investor dalam mengambil langkah investasi. Setiap investor berharap laba per saham naik ketika berinvestasi, namun itu dapat terwujud jika laba per saham entitas tinggi. Semakin tinggi laba per saham mencerminkan efektivitas dan efisiensi entitas sangat baik. Laba per saham yang tinggi sebagai sinyal positif bagi

pasar, sehingga meningkatkan harga saham (Guntoro & Arrozi, 2020).

Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh total arus kas. Informasi yang tersedia di laporan keuangan meliputi tentang kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan kondisi arus kas pada periode tertentu dapat digunakan para investor untuk menentukan keputusan investasi dan bukti tanggung jawab manajemen dalam menggunakan sumber daya terpercaya entitas (Angraeni & Purwaningsih, 2022).

Sebuah entitas yang menginginkan keberhasilan, maka suatu entitas tersebut harus memiliki tingkat arus kas total yang tinggi. Apabila total arus kas tinggi, maka permintaan akan naik. Semakin tinggi permintaan menunjukkan harga saham semakin tinggi. Dan begitu pula sebaliknya (Siregar, 2021).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (data yang disajikan berbentuk angka) dalam bentuk model data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data *cross section* (Waskito & Faizah, 2021). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder merupakan data yang diperoleh dan digunakan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2022 yang berjumlah 42 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Adapun Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 Perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu bahwa (Sugiyono, 2013).

Berikut adalah pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Populasi | 42 |
| Emiten yang dikeluarkan dan tidak terdaftar dari <i>Jakarta Islamic Index</i> berturut-turut selama 2020-2022 | 23 |

| | |
|---|----|
| Perusahaan yang tidak memiliki data pertumbuhan penjualan, laba per saham, total arus kas, dan harga saham yang lengkap selama periode penelitian | 0 |
| Emiten yang tidak menggunakan mata uang rupiah | 9 |
| Sampel | 10 |
| Jumlah Observasi (3×10 (dalam periode tahun 2020-2022)) | 30 |

Sumber : www.idx.co.id (diolah, 2023)

Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berpola angka (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk model data panel supaya bisa melihat pengaruh hubungan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data *cross section* (Waskito & Faizah, 2021). Adapun untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Selanjutnya data diolah menggunakan alat oleh data statistik bernama SPSS dan software *Microsoft Office Excel*. Adapun model secara umum dari regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat model yang diteliti apakah mengalami penyimpangan klasik atau tidak. Adapun uji yang dilakukan berupa uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji kenormalan distribusinya, karena data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya (Trihendradi, 2017). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menguji normalitas berdasarkan probabilitas antara lain:

- Jika probabilitas > 005, maka distribusi model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 005, maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (bebas). Variabel yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada atau tidaknya terjadi multikolinearitas dapat

dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun sebaliknya nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas (Lailan syafina, 2019).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Pengujian model regresi yang baik yakni yang tidak mengalami autokorelasi. Cara yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Witson*. Jika *Durbin Witson* (DW) terletak diantara nilai $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi (Trihendradi, 2017).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan varian dan residu suatu pengamatan pada model regresi. Sebuah model persamaan (regresi linear) dapat dikatakan bebas atau tidak mengalami gangguan heterokedastisitas, apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu (Lailan syafina, 2019).

Uji Signifikan

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan dan kebenaran dari hasil hipotesis yang diajukan baik dalam bentuk H_a dan H_0 .

Uji Signifikan t

Pengujian hipotesis (t-Statistic) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Waskito & Faizah, 2021). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila Sig < dari 0,05 maka hipotesis diterima atau bisa menggunakan t tabel dimana t

hitung > t tabel. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

Uji Signifikan F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Waskito & Faizah, 2021). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya nilai F hitung lebih kecil

dari F tabel maka variabel *independen* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Trihendradi, 2017).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Waskito & Faizah, 2021). Nilai koefisien determinasi dapat diukur antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 0 (nol) menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 (satu) menunjukkan variabel-variabel *independen* membuat hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Uji Analisis Deskriptif Statistik

| Analisis Deskriptif Statistik | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Penjualan | 30 | -28.52 | 55.56 | 8.9413 | 16.82236 |
| Laba Per Saham | 30 | 47.83 | 5679.00 | 585.9430 | 1108.92885 |
| Total Arus Kas | 30 | 9.93 | 29.46 | 17.5780 | 5.84222 |
| Harga Saham | 30 | 1480.00 | 26600.00 | 7139.0000 | 6663.64900 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bawa jumlah data yang digunakan (N) adalah 30 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan

Nilai Pertumbuhan penjualan pada periode 2020-2022 menunjukkan nilai minimum -28,52% nilai maksimum adalah 55,56%. nilai standar deviasi sebesar 16,82%. Nilai mean (rata-rata) sebesar 8,94%

2. Laba Per Saham

Nilai Laba Per Saham pada periode 2020-2022 menunjukkan nilai minimum Rp 47,83 dan nilai maksimum Rp5.679 dan nilai standar deviasi

sebesar Rp1.108,928. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar Rp 585,943.

3. Total Arus Kas

Nilai Total Arus Kas pada periode 2020-2022 menunjukkan nilai minimum Rp9,93 dan nilai maksimum adalah Rp29,46 dan nilai standar deviasi sebesar Rp5,842.22. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar Rp 17,578.

4. Harga Saham

Nilai harga saham pada periode 2020-2022 menunjukkan nilai minimum Rp1.480 dan nilai maksimum Rp26.600, nilai standar deviasi sebesar Rp 6.663,649. Sedangkan nilai mean sebesar Rp7.139.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|---------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | .0000000 | .0000000 |
| | 3039.27331231 | 3039.25134270 |
| Most Extreme Differences. | .154 | .154 |
| | .154 | .154 |

| | | |
|------------------------|-------|-------------------|
| | -.063 | -.063 |
| Test Statistic | | .154 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .068 ^c |

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa probabilitas lebih dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ($0,68 > 0,05$) maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 4: Uji Multikolinearitas

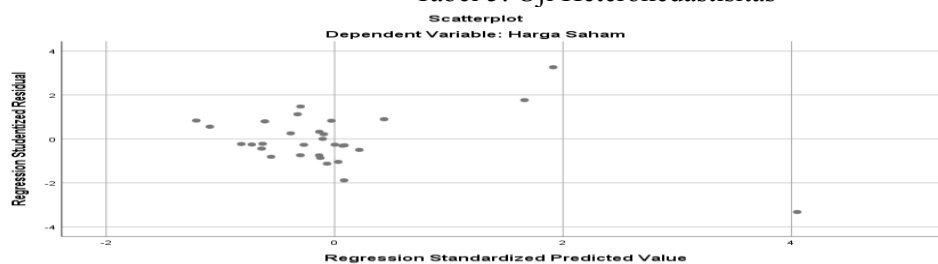
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Pertumbuhan Penjualan | .734 | 1.362 |
| | Laba Per Saham | .739 | 1.353 |
| | Total Arus Kas | .967 | 1.034 |

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (VIF) dari setiap variabel baik pertumbuhan penjualan, laba per saham, dan total arus kas nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF

< 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5: Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dengan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) dan tidak

membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6: Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .890 ^a | .792 | .768 | 3209.83037 | 1.808 |

a. Predictors: (Constant), Total Arus Kas, Laba Per Saham, Pertumbuhan Penjualan

b. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Data olahan (2024)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Witson adalah 1.808. Artinya *Durbin Witson* (DW) terletak diantara nilai $1,65 < 1.808$

$< 2,35$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7: Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6503.409 | 1942.615 | | .348 | .002 |
| Pertumbuhan Penjualan | -137.831 | 41.37 | -.348 | -3.333 | .003 |
| Laba Per Saham | 5.975 | .625 | .994 | 9.556 | .000 |
| Total Arus Kas | -92.902 | 103.761 | -.081 | -.895 | .379 |

Dependent Variable: Harga Saham

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 6.503.409 - 137.831 (\text{P.Penj}) + 5.975(\text{LPS}) - 92.902(\text{TAK})$$

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta $\beta_0 = 6.503.409$. Artinya apabila nilai pertumbuhan penjualan, laba per saham, dan total arus kas nol. Maka secara rata rata harga saham sebesar Rp6.503,409.
2. Koefisien $\beta_1 = -137.831$. Artinya apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar Rp 137,831 dengan asumsi laba per saham serta total arus kas bernilai tetap. Sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 137,831 dengan asumsi laba per saham serta total arus kas bernilai tetap.
3. Koefisien $\beta_2 = 5.975$. Artinya apabila laba per saham mengalami kenaikan sebesar 1% maka

4. Koefisien $\beta_3 = -92.902$. Artinya apabila total arus kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar Rp92.902 dengan asumsi pertumbuhan penjualan serta laba per saham bernilai tetap. Sebaliknya, jika total arus kas mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp92.902 dengan asumsi pertumbuhan penjualan serta laba per saham bernilai tetap.

Tabel 8: Uji hipotesis (F dan t) dan uji koefisien determinasi (R^2)

| Uji Hipotesis | Nilai | Sig |
|---------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Uji Simultan | F tabel = 32.995 | .000 |
| 2. Uji Parsial : | | |
| Pertumbuhan Penjualan | T tabel = -3.333 | .003 |
| Laba Per Saham | T tabel = 9.556 | .000 |
| Total Arus Kas | T tabel = -.895 | .379 |
| Uji Koefisien Determinasi | | |
| R | R Square | Adjusted R Square |
| .890 ^a | .792 | .768 |

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 32,995 atau Sig 0,000. Artinya $F_{hitung} (32,996) > F_{tabel} (2,98)$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga berdasarkan perhitungan F dan Sig menunjukkan bahwa berpengaruh secara simultan.

Adapun hasil uji t (Parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai $t_{hitung} (-3,333)$ yang diabsolutkan menjadi $3,333 > t_{tabel} (2,05553)$ atau Sig $0,003 < 0,05$ (Trihendradi, 2017). Maka hipotesis H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel laba per saham memiliki nilai $t_{hitung} (9,556) > t_{tabel} (2,05553)$ atau Sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima, H_0 ditolak. Artinya

laba per saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel total arus kas memiliki nilai t_{hitung} (-0,895) yang diabsolutkan menjadi $0,895 < t_{tabel}$ (2,05553) atau Sig 0,379 $>$ 0,05 (Trihendradi, 2017). Maka hipotesis H_a ditolak, H_0 diterima. Artinya total arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Selain itu hasil uji koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa *adjusted* R sebesar 0,768 menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Artinya variabel berupa pertumbuhan penjualan, laba per saham, dan total arus kas mempengaruhi harga saham sebesar 76,8% dan tergolong kuat. Adapun sisanya dipengaruhi variabel lain.

Implikasi

Berdasarkan analisis dari semua variabel menunjukkan bahwa pihak investor harus lebih memerhatikan indikator laba per saham dan pertumbuhan penjualan dikarenakan peningkatan pada laba per saham dan pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada harga saham. Selain itu investor juga harus memerhatikan indikator-indikator lainnya atau kebijakan serta prosedur yang dapat membantu mengukur profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sehingga berpengaruh terhadap harga saham yang mengakibatkan keuntungan atau return (imbal hasil) yang meningkat bagi investasi yang dilakukan oleh investor.

PENUTUP

Simpulan

1. Pertumbuhan penjualan, laba per saham, dan total arus kas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Laba per saham secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Total arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Uji koefisien determinasi sebesar 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa sebaiknya menambah

sampel, metode pengamatan dan periode pengamatan agar dapat memperoleh penelitian yang lebih baik lagi.

2. Bagi investor sebelum mengambil keputusan sebaiknya mempelajari terlebih dahulu terkait informasi mengenai kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan melalui laporan keuangan.

REFERENSI

- [1] Ahmad Rodoni, M. A. F. (2020). *Manajemen Investasi Syariah*. Selemba Diniyah.
- [2] Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.565>
- [3] Ardiningrum, D. F., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1637–1646. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16088>
- [4] Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham, In *Deepublish* (p. 76).
- [5] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- [6] Eny Purwaningsih, & Ganda Setiawan. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- [7] Eugene F Brigham, J. F. H. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat.
- [8] Guntoro, R., & Arrozi, M. F. (2020). Pengaruh Intelektual Capital dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*, 1, 316–326.
- [9] Hadiyanto, R., & Pusvisasari, L. (2021). Aspek Hukum Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 4(2), 65–84. <https://doi.org/10.29313/tahkim.v4i2.8436>

- [10] Hanif, A., Hendra, J., & Rahajeng, Y. (2023). Hal 531-540 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. In *Journal Management, Accounting, and Digital Business JUMAD* (Vol. 1, Issue 4).
- [11] Hidayatullah, F., Sa'adah, L., & Wulandari, K. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Devidend Per Share (Dps), Price Earnings Ratio (Per) Dalam Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5323–5330.
- [12] Ilahiyah, D. N. H. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9574>
- [13] Lailan syafina, N. H. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Cetakan 1). Febi UIN-SU Press.
- [14] Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- [15] Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Selemba Empat.
- [16] Muflikha, I. N., Sya'roni, S., Alqahoom, A., & Pramana, S. (2023). The Investment of Sharia Shares in Indonesia Stock Exchange Representative in Sharia Law Economic Perspective. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia*, 1(01), 27–36. <https://doi.org/10.61455/deujis.v1i101.25>
- [17] Muhammad. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya* (Monalisa (ed.); 1st ed., p. 426).
- [18] Sa'adah, L., & Najuwah, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Apakah Dividen Per Share berpengaruh terhadap harga saham , Apakah Earning Per Share. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 42–53.
- [19] Santoso, A., Syahputri, A., Nurhikmat, M., Arisandy, M., Nugraha, A., Anggraeni, I. S., Azizi, E., Yulaikhah, Novyarni, N., Nurlia, Zahara, V. M., & Sasmiyati, R. (2023). *Manajamen Investasi Dan Portofolio*. CV Eureka Media Nusantara
- [20] Sari, & Siswanti. (2023). *Pengaruh Return on Equity dan earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*. 3(2), 149–162.
- [21] Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta* (p. 70).
- [22] Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3039.
- [23] Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>
- [24] Siregar, D. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018). *Dipobegoror Jurnal of Accounting*, 10(2), 1–8.
- [25] Stiawan, E. (2021). *Pasar Modal Syariah* (M. A. Andis Syah Putra, S. IP, M. Ak Yetti Afrida Indra (ed.)). CV Sinar Jaya Berseri.
- [26] Sugiarto. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. In *Universitas Terbuka*.
- [27] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- [28] Sulastri, S. (2022). Pengaruh Total Arus Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 472–483. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v2i1.130>

- [29] Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Permatasari, O. (2023). Meningkatkan Ekonomi Berkeadilan: Solusi Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 181–199. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i3.10286>
- [30] Syafitri, E., & Yudowati, S. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) *The Effect Of Liquidity, Sales Growth, And Operating Cash Flow On Stoc.* 10(4), 2018–2025.
- [31] Trihendradi, C. (2017). *Analisis Data Statistik* (A. Yogyakarta (ed.)).
- [32] Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati (ed.)). CV Jakad Media.
- [33] Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43.